



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo

Adrianus Mengi ^{1)*}, Ernesta Leha ²⁾, Reyna Virginia Nona ³⁾

^{1,2,3} Universitas Flores, email: adrianusmengi97@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 05 Des 2021

Revised 13 Des 2021

Accepted 6 Jan 2022

Keywords: Salt Farmers, Capital, Labor, Technology, Land Area, Income

Kata Kunci: Petani Garam, Modal, Tenaga Kerja, Teknologi, Luas Lahan, Pendapatan

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the income level of salt farmers in Tendakinde Village, Wolowae District, Nageke Regency. The research method used is a quantitative approach to see whether there is an influence of capital, labor, technology and land area on the income of salt farmers. Data collection techniques in this research are observation and questionnaires. Data analysis uses multiple linear regressive analysis tools. The theory used in this research is income theory. The research results show that first, the capital variable has a positive and significant effect on the income of salt farmers in Tendakinde Village. This is proven by the results of the significant individual parametric t test where the calculated t value > t table (9.011 > 1.699). Second, labor has a positive and significant effect on the income of salt farmers with a value of $t > t$ table (9.342 > 1.699). Third, technology has a positive and significant effect on the income of salt farmers with a value of $t > t$ table (7.466 > 1.699). Fourth, Land area has a positive and significant effect on the income of salt farmers with t count > t table (8.902 > 1.699).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nageke. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif untuk melihat apakah ada pengaruh tentang modal, tenaga kerja, teknologi dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuisioner. Data analisis menggunakan alat analisis regresif linear berganda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Tendakinde. Hal ini di buktikan dengan hasil uji signifikan parametrik individual uji t dimana nilai t hitung > t table (9,011 > 1,699). Kedua, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam dengan nilai t hitung > t table (9,342 > 1,699). Ketiga, teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam dengan t hitung > t table (7,466 > 1,699). Keempat, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam dengan t hitung > t tabel (8,902 > 1,699).

PENDAHULUAN

Kabupaten Nagekeo secara geografis terletak pada koordinat 8° 26,00'- 8° 64,40" Lintang selatan dan 126°6,20"-121°32,00" Bujur timur dengan luas wilayah daratan 1.416,96 km² dan luas perairan 379.493,40 ha dengan total panjang pantai 70,96 km dengan jumlah penduduk 159,732 jiwa. Nagekeo memiliki iklim panas yang cukup panjang yakni 7 bulan. Dengan memiliki garis pantai yang cukup panjang, terdapat hamparan tanah di pesisir pantai yang memiliki potensi pembuatan garam dengan luas mencapai 2443 ha yang terdapat di 2 Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Wolowae (BPS Kabupaten Nagekeo, 2020). Kebutuhan garam ditentukan oleh dua sektor pemakaian, yaitu konsumsi dan industri. Di lain pihak, jumlah kebutuhan garam industri ditentukan oleh besarnya pemakaian garam oleh industri dan banyaknya industri yang memerlukan garam, seperti industri kimia dan alkali, industri perikanan, dan industri lainnya meliputi industri kulit, kecap, mentega dan pabrik-pabrik es (KKP, 2016) Kebutuhan manusia akan garam semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk serta berkembangnya industri yang membutuhkan garam dalam produksinya. Dalam memenuhi kebutuhan garam, Indonesia saat ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan produksi dalam negeri, tetapi masih mengimpor garam tiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh kualitas garam dan harga garam yang rendah.

Ketergantungan pada garam impor tidak mendukung ketahanan nasional karena garam adalah komoditas yang secara terus menerus dibutuhkan oleh manusia. Adanya kegiatan impor barang yang dilakukan pemerintah mempunyai efek langsung bagi kehidupan

petani garam. Kegiatan impor tersebut semakin memperburuk kondisi ketidakejahteraan petani garam. Sehingga diperlukan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam. Dalam setiap proses pembuatan garam pastinya membutuhkan modal, tenaga kerja, teknologi, serta lahan. Nagekeo menjadi salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang ditetapkan sebagai penyangga garam nasional menuju swasembada garam. Saat ini, Nagekeo memiliki 2.443 ha Lahan potensi untuk pengembangan garam yang tersebar di Kecamatan Aesesa sebesar

2.157 ha dan Kecamatan Wolowae 286 ha. Salah satunya terdapat di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae. Adapun potensi lahan dalam data yang ada di Kabupaten Nagekeo tersebar di Dua Kecamatan yakni Aesesa dan Wolowae di Kabupaten Nagekeo yang berpotensi pengembangan garam dalam periode 1 Tahun dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini

Tabel 1.1

N O	Kecamatan	Desa	Luas lahan (Ha)
1	Aesesa	Nggol onio	203
		Mbay II	1694
		Aeram o	260
	Total		2157
2	Wolowae	Totom ala	107
		Tendakinde	131
		Anakol	48

Total	286
Total	2443

Sumber: Koperindang Kabupaten Nagekeo (2018)

Usaha industri hasil pertanian di Desa Tendakinde diantaranya adalah industri kecil garam rakyat yang berlokasi di Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo. Usaha industri garam tersebut merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian produk Desa Tendakinde. Oleh karenanya, besar kecil pendapatan yang dihasilkan sangat berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran masyarakat Desa tersebut. Pembuatan garam di Desa Tendakinde sudah turun temurun dilakukan dan sudah menjadi tradisi dan dilakukan pada waktu yang hampir sama yaitu pada musim kemarau. Mata rantai keseluruhan pertanian garam terkait proses penampungan maupun pemasaran sangatlah penting. Garam rakyat sebagai salah satu komoditas perdagangan cukup penting dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi isu strategis nasional yang sangat menarik banyak pihak baik pemerintah, media pers dan para pelaku bisnis. Pola pertanian garam yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo masih menggunakan cara tradisional. Faktor keberhasilan itu tergantung pada kondisi alam, yaitu apakah musim kemarau itu panjang atau tidak, karena petani garam di Desa Tendakinde masih menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari dalam membuat garam. Material awal yaitu garam kasar (Krosot), industri garam di Desa Tendakinde memproduksi berbagai jenis garam untuk memenuhi berbagai keperluan. Kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan industri.

KAJIAN PUSTAKA

Petani Garam

Petani garam adalah sebutan untuk para penghasil garam yang melakukan aktivitasnya di sekitar pesisir pantai pada musim kemarau (panas). Petani garam adalah orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan usaha produksi garam sebagai penggarap penyewa lahan, penggarap bagi hasil (mantong) dan/atau pemilik lahan tambak garam dengan luas lahan tertentu yang mengerjakan lahan tambaknya sendiri (pasal 1 PERMEN-KP No. 12 Tahun 2004). Sebutan lain yang sering digunakan untuk petani garam adalah petambak garam, penggarap garam ataupun pengrajin garam. Petani garam rakyat adalah produsen garam skala kecil bukan industri dan hanya diproduksi musim kemarau saja.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara langsung menyajikan data dan hasil yang didapat dari peneliti. Bagian ini hanya memberikan uraian naratif atas hasil penelitian tanpa ada interpretasi atau evaluasi.

Bagian pembahasan menginterpretasikan makna dari hasil penelitian, baik sesuai dengan harapan atau tidak.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

$$Y = 11,666 + X_{11,170} + X_{21,136} + X_{30,900} + X_{41,153} + 0,05$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi di atas, konstanta (Y) adalah sebesar 11,666 dan positif (+) menunjukkan pengaruh positif variabel

independen yaitu faktor modal, tenaga kerja, teknologi, dan luas lahan. Bila variabel independen diasumsikan 0 (nol) maka pendapatan petani garam sebesar 11,666 dengan asumsi variabel lain konstanta.

2. Nilai koefisien regresi variabel modal (X1) adalah 1,170 artinya setiap kenaikan modal 1% dapat mengakibatkan peningkatan variable modal sebesar 1,170%.

3. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja (X2) adalah 1,136 artinya setiap kenaikan modal 1% dapat mengakibatkan peningkatan variable tenaga kerja sebesar 1,136%.

4. Nilai koefisien variabel teknologi (X3) adalah 0,900 artinya setiap kenaikan modal 1% dapat mengakibatkan peningkatan variable teknologi sebesar 0,900%.

5. Nilai koefisien variabel luas lahan (X4) adalah 1,153 artinya setiap kenaikan modal 1% dapat mengakibatkan peningkatan variable luas lahan sebesar 1,153% .

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperoleh koefisien regresi dari variabel modal sebesar 1,170. Variabel modal mempunyai nilai thitung sebesar 9,011 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka $thitung > ttabel$ ($9,011 > 1,669$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam.

2. Hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperoleh koefisien regresi dari variabel tenaga kerja sebesar 1,136. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai t hitung sebesar 9,342 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka $thitung > ttabel$ ($9,342 > 1,669$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam.

3. Hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperoleh koefisien regresi dari variabel teknologi sebesar 0,900. Variabel teknologi mempunyai nilai thitung sebesar 9,342 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka $thitung > ttabel$ ($7,466 > 1,669$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam.

4. Hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil analisis data di atas maka diperoleh koefisien regresi dari variabel luas lahan sebesar 1,153 Variabel luas lahan mempunyai nilai thitung sebesar 8,902 dengan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka $thitung > ttabel$ ($8,902 > 1,669$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan secara parsial atau individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam.

Uji f

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai f hitung sebesar 79,891 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan ftabel sebesar 2,52 dimana f hitung lebih besar dari f tabel ($79,891 > 2,52$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel

modal, tenaga kerja, teknologi dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R Square) 0,835 atau 83,5% yang berarti bahwa variabel pendapatan petani garam dipengaruhi oleh variabel modal, tenaga kerja, teknologi dan luas lahan sebesar 83,5%. Sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Faktor modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo.
- 2) Faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo
- 3). Faktor teknologi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo
- 4) Faktor luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, 2013. Dampak Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat Terhadap Kesejahteraan Rumah tangga Petani Garam Di Kabupaten Karawang, (Skripsi). Bogor; Institut Pertanian Bogor.
- Assauri, Sofian. 1993. Manajemen Produksi. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Badan Penelitian dan Pengembangan Industri. 2020. Pembuatan Garam Beryodium. Semarang: BPPI.
- Badan Riset Kelautan Dan Perikanan. 2016. Proceeding Forum Pasar Garam Indonesia. Jakarta: BRKP.
- Badudu dan Zain. 2001. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Balitbang kementerian Kelautan dan Perikanan. 2016. Peluang Pengembangan Garam Rakyat. Jakarta: Balitbang KKP.
- Desa Tendakinde, 2020. Kelompok Petani Garam Desa Tendakinde, Wolowae: KUGAR.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Nagekeo 2020. Data Produksi Kelompok Usaha Garam Kabupaten Nagekeo Tahun 2020. Nagekeo: Dinas Kelautan dan Perikanan Nagekeo.
- Dinas Koperasi UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Nagekeo. 2018. Gambar Umum Wilayah Kabupaten Nagekeo. Dinas Koperindag Nagekeo.
- Djarwanto dan Subagyo. 2002. Statistik

- Induktif. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE
- Gilarso, 1994 .Pengantar Ilmu Ekonomi, Bagian Makro.Jilid 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi Ke 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [KKP] Departemen Kelautan dan Perikanan. 2016. Pemberdayaan Garam Rakyat. Jakarta (ID): Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Komaryatin, Nurul. 2012. Pengembangan Faktor Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Garam. Jurnal Manajemen Bisnis. Semarang: Universitas diPonegoro.
- Kumala. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Garam. Jurnal. Makassar: FEB-Universitas Hasanudin.
- [PERMEN]. Pasal 1 Peraturan Menteri Kelautan Perikanan Republik Indonesia No.12 Tahun 2014.Tentang Perlindungan Nelayan, Pembudidaya Ikan Dan Petambak Garam Rakyat Yang Terkenal Bencana Alam. Jakarta: KKP RI.
- Purbani, D. 2006. Buku panduan pembuatan garam yang bermutu.Pusat riset wilayah laut dan sumberdaya hayati. Jakarta: BRKP
- Sugiono.(2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta:Interpratama Mandiri.